

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang di pergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan baik melalui lisan maupun pengamatan terhadap sesuatu. Karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif dengan tanpa menggunakan alat ukur statistik. Sehingga data yang diperoleh berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari sejumlah subjek penelitian, informan dan tindakan yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, yang berarti suatu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.¹ Metode kualitatif digunakan untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 9.

mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (data yang sebenarnya). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih menekankan makna. Dalam metode kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif.³ Pendekatan deskriptif kualitatif cocok digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program batik mandiri. Untuk menggali data yang mendalam tentang hal tersebut, dibutuhkan suatu data yang dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci yang mana hal ini diperoleh dalam bentuk kata-kata (kualitatif). Sehingga metode kuantitatif sangat tidak cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 21 Surabaya yang beralamatkan di jalan Argopuro 11-15 Surabaya. Hal ini dikarenakan peneliti ingin meneliti pada salah satu program yang cukup unik hingga menjadi icon di sekolah ini, dan program ini adalah salah satu bentuk dari peran kepala sekolah sebagai seorang

² Sugiyono, *Metode....* hal. 9.

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

innovator, sehingga mampu memberikan ide-ide kreatif dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program batik mandiri di sekolah ini.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek darimana data tersebut diperoleh.

Dalam hal ini ada beberapa informan antara lain :

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin SMA Negeri 21 Surabaya yang telah menjalankan perannya sebagai kepala sekolah. Sehingga peneliti hendak mencari data tentang peran beliau sebagai kepala sekolah, khususnya dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program batik mandiri, mulai dari menemukan ide kreatif dalam menemukan dan mengembangkan program batik mandiri, serta faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan program batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya.
2. Wakil Kepala Sekolah, Staf Kewirausahaan, Pelatih pada program batik mandiri. Hal ini dikarenakan berkat partisipasi mereka, program tersebut bisa terlaksana hingga kini. Peneliti akan mencari data tentang gambaran umum dan pelaksanaan program batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya.
3. Siswa yang pernah mengikuti kegiatan batik mandiri (baik alumni maupun siswa saat ini). Sehingga peneliti hendak mencari data tentang pelaksanaan program batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer berupa data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵ Data ini diperoleh dari Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staf Kewirausahaan dan pengajar kegiatan batik mandiri. Data primer dalam penelitian ini meliputi :

1. Peran kepala sekolah
2. Kewirausahaan
3. Program Batik Mandiri

Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Sedangkan sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan peneliti untuk melengkapi atau menunjang data yang pertama.⁶ Adapun data yang termasuk sebagai sumber data sekunder yaitu data-data pendukung yang diperoleh dari SMA Negeri 21 Surabaya. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data penunjang yang meliputi :

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 157.

⁵ Sumardi Sunyobroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 63.

⁶ Ibid, hal. 46.

1. Sejarah sekolah SMA Negeri 21 Surabaya.
2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto SMA Negeri 21 Surabaya.
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 21 Surabaya.
4. Program-program sekolah SMA Negeri 21 Surabaya.
5. Serta dokumen yang relevan dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data, dan langkah yang paling strategis yakni melalui teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mendapatkan data secara utuh, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Observasi sebagai dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Marshall, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan darimana perilaku tersebut.⁷ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁸ Observasi dilakukan untuk

⁷ Sugiyono, *Metode....* hal. 226.

⁸ Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemar, 1982), hal. 170.

memperoleh informasi tentang peristiwa atau tempat, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas. Dengan observasi lapangan akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga peneliti akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang mana akan diperoleh data yang menyeluruh.

Dengan observasi, data yang akan diperoleh adalah peran serta kepala sekolah dalam program batik mandiri dan proses pelaksanaan program batik mandiri yang saat ini masih dilaksanakan di SMA Negeri 21 Surabaya.

2. *Interview* (wawancara)

Interview atau yang biasa disebut dengan wawancara merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh *interviewer* untuk memperoleh informasi dari *interviewee* melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Didalam *interview* terdapat proses interaksi verbal atau tanya jawab secara *'face to face'* antara peneliti dengan responden. Peneliti dapat langsung menjelaskan inti tentang permasalahan yang akan diteliti, sekaligus dapat menanyakan kepada responden bagaimana tanggapannya mengenai masalah tersebut.

Dari beberapa bentuk wawancara yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan bentuk wawancara yang tidak terstruktur. Karena menurut peneliti, pertanyaan yang diberikan kepada responden tidak perlu diberi pilihan jawaban untuk menjawab, yang mana hal ini akan membatasi

⁹ J. Moleong, *Metodologi.....* hal. 135.

responden untuk menjawab. Bentuk pertanyaan tidak terstruktur, memungkinkan pertanyaan berkembang, sehingga didapatkan informasi sebanyak-banyaknya. Dengan demikian peneliti cukup memberikan pertanyaan kepada responden dan responden diberi keluasaan untuk menjawab sesuai dengan apa yang diketahui tentang permasalahan yang ditanyakan.

Dengan wawancara akan didapatkan data tentang gambaran latar belakang kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program batik mandiri, harapan dan tujuan dengan adanya program batik mandiri, proses-proses menemukan ide keratif yang akhirnya menjadi sebuah inovasi pada sekolah di SMA Negeri 21 Surabaya, proses saat melaksanakan dan mengembangkan program batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya.

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dalam penelitiannya. Apabila hanya menggunakan metode *interview* dan observasi saja kurang dapat menjawab persoalan. Dokumentasi dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi isi penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau sebuah karya seseorang.¹⁰

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 82.

Dengan dokumentasi akan diperoleh data tentang pelaksanaan program launching batik mandiri, proses pembelajaran dan pelaksanaan pembuatan batik mandiri, program-program lain yang masih berkaitan dengan batik mandiri serta dokumentasi penunjang yakni dokumentasi tentang biografi sekolah, visi-misi sekolah, program sekolah, jumlah siswa, dan prestasi-prestasi siswa dan sekolah di SMA Negeri 21 Surabaya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan analisis data. Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹¹ Proses analisis merupakan usaha untuk menemukan dan menentukan jawaban atas pertanyaan rumusan masalah dari penelitian yang telah dilakukan.¹² Menganalisa ini mempunyai tahapan serta merupakan salah satu usaha untuk menemukan jawaban dari perihal persoalan-persoalan dan hal-hal yang diperoleh dari penelitian.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan. Didalamnya terdapat upaya mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sedang terjadi. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan

¹¹ Masri Nasrun dan Sofian Hadi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 263.

¹² Husen Sayuti, *Pengantar Metodologi Riset*, (Jakarta: Fajar Agung, 1990), hal. 69.

variabel-variabel yang di teliti.¹³ Peneliti dituntut untuk cermat, teliti dan konsisten dengan apa yang ditetapkan sebagai tujuan dalam penelitiannya. Untuk itulah tingkat obyektivitas bagi peneliti harus tetap selalu terjaga dengan cara mencatat data atau fakta tanpa harus dengan cepat membuat interpretasi, apalagi opini diri, yang mana berarti tidak memberikan pendapat yang bersifat subjektif pada data yang didapat, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Ketika wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁵ Kegiatan analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dalam 3 langkah analisis yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclution/ verification* (kesimpulan).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 26.

¹⁴ Sujarwo. *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2001), hal. 45.

¹⁵ Sugiyono, *Metode....* hal. 246.

penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” ditingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.¹⁶ Dengan reduksi data, data yang akan direduksi adalah semua data yang telah didapatkan di lapangan, yang meliputi profil, visi dan misi, struktur kurikulum dan organisasi, keadaan guru dan siswa, prestasi siswa di SMA Negeri 21 Surabaya, peran kepala sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program batik mandiri.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dari data yang belum banyak dan belum jelas fokusnya, maka perlu diusahakan membuat berbagai macam grafik. Dengan demikian penulis sebagai peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data. Disini peneliti menggunakan tabel ataupun grafik dalam menuliskan data-data.

Data-data yang telah terkumpul akan dipilah sesuai spesifikasi permasalahan atau fokus penelitian. Dengan display data, data akan dipilah menjadi dua,

¹⁶ Sugiyono, *Memahami....* hal. 92.

yaitu data yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program batik mandiri; serta faktor penghambat dan faktor pendukung kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program batik mandiri.

c. *Conclution / Verivication* (Mengambil Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, karena tujuan awal penelitian adalah berusaha mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dengan verifikasi, data yang akan disimpulkan adalah data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu peran kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya; serta faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan melauai program batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya.

Teknik analisis data tersebut dimulai ketika menetapkan masalah sampai data terkumpulkan. Seluruhnya dilakukan bersamaan antara pengumpulan data dan analisis data. Jadi analisis adalah suatu kegiatan yang berlangsung dari awal sampai akhir. Dengan demikian untuk menyajikan data, maka penulisannya dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dalam penelitian. Setelah itu data diklasifikasikan dan diverifikasi dengan menuliskan kesimpulan dari hasil penelitiannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar derajat kepercayaan suatu data pada penelitian kualitatif dapat meningkat, maka sudah menjadi kelayakan bahwa seorang peneliti harus melakukan tindakan pengecekan keabsahan data. Hal ini bertujuan agar hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Dengan adanya alasan tersebut maka saat ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik dari pengecekan keabsahan data, teknik yang akan digunakan antara lain:¹⁷

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan memiliki maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti akan melakukan proses ketekunan mendalam tentang data-data yang berasal dari teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan melalui program batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data itu. Dalam hal ini peneliti

¹⁷ J. Moleong, *Metodologi....* hal. 326-332.

memeriksa data-data yang diperoleh dari subyek, kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data dari luar yaitu dari sumber lain sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Trianggulasi juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik metode, penyidik dan teori.¹⁸ Namun yang digunakan oleh peneliti kali ini adalah trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk mengecek kredibilitas data tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan melalui proram batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yaitu wakil kepala sekolah urusan kurikulum, urusan kesiswaan, urusan humas dan sarana prasarana, dan penanggung jawab kegiatan kewirausahaan serta kepada siswa.

Dengan demikian, selanjutnya data dari berbagai sumber data/informan tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari seluruh sumber data tersebut. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan terhadap data yang telah di analisis.

¹⁸ J. Moleong, *Metodologi...* hal. 330.